

**IMPLEMENTASI MISI MEMPERKOKOH SIKAP
YANG MENGHARGAI PLURALISME
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SMA N 3 PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**Tuthi Maulida
NIM. 1617402086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

Implementasi Misi Memperkokoh Sikap Yang Menghargai Pluralisme

Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Di SMA N 3 Purwokerto

Tuthi Maulida

NIM. 1617402086

ABSTRAK

Pluralisme merupakan sebuah pandangan yang menghargai dan mengakui adanya keragaman identitas, seperti budaya, suku, ras, agama. Pluralisme pada dasarnya merupakan bagian dari kebhinekaan yang merupakan harapan bagi keselamatan umat manusia karena pluralitas merupakan motivator untuk menghadapi ujian, cobaan, kesulitan dan juga motivasi untuk saling mendorong dan berlomba-lomba dalam berkarya dan berkreasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 3 Purwokerto.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, pada saat penelitian berlangsung. Objek dari penelitian ini adalah implementasi misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme di SMA N 3 Purwokerto. Sedangkan subyeknya yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Metode yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Data dianalisis dengan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto mengimplementasikan misi yang menghargai pluralisme. Hal itu dilakukan dengan baik melalui strategi yang dibuat oleh kepala sekolah dan juga guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sehingga peserta didik dapat memahami pluralisme dan mengimplementasikan di SMA N 3 Purwokerto.

Kata Kunci: *Misi, Pluralisme, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PPENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Kajian pustaka	10
F. Sistematika pembahasan	11
BAB II IMPLEMENTASI MISI MEMPERKOKOH SIKAP YANG MENGHARGAI PLURALISME DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI	Error! Bookmark not defined.
A. Misi.....	Error! Bookmark not defined.
B. Konsep Pluralisme.....	Error! Bookmark not defined.

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti **Error! Bookmark not defined.**

D. Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 31

BAB III METODE PENELITIAN**Error! Bookmark not defined.**

A. Jenis Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

B. Lokasi Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

C. Obyek Penelitian dan Subyek Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

D. Teknik Analisis Data **Error! Bookmark not defined.**

E. Teknik pengumpulan data **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan **Error! Bookmark not defined.**

A. Gambaran Umum SMA N 3 Purwokerto **Error! Bookmark not defined.**

1. Sejarah Berdirinya SMA N 3 Purwokerto **Error! Bookmark not defined.**

2. Identitas Sekolah **Error! Bookmark not defined.**

3. Nama Kepala Sekolah dari tahun 1990 – Sekarang **Error! Bookmark not defined.**

4. Visi dan Misi **Error! Bookmark not defined.**

5. Tujuan Sekolah **Error! Bookmark not defined.**

6. Letak Geografis **Error! Bookmark not defined.**

7. Struktur Organisasi **Error! Bookmark not defined.**

8. Keadaan Pendidik dan tenaga kependidikan **Error! Bookmark not defined.**

9. Peserta Didik 51

10. Keadaan sarana dan prasarana **Error! Bookmark not defined.**

B. Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto.....	53
1. Strategi Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto.....	Error! Bookmark not defined.
2. Pelaksanaan Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto.....	Error! Bookmark not defined.
C. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
C. Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal dengan negeri yang mendasarkan pada Pancasila dengan jargon “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetaplah satu. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari masyarakat yang beragam. Keberagaman itu dari latar belakang ratusan ras, suku, bahasa, budaya, dan agama yang tak ternilai harganya yang terbingkai dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Di sisi lain Indonesia tidak hanya plural pada masyarakatnya saja akan tetapi plural dalam hal pemahaman dan sikap terhadap apa yang dimaksudkan dengan pluralis itu sendiri. Persoalan ini bukan saja berkisar pada konsep saja, akan tetapi juga sikap bagaimana kita menghormati dan menerima satu sama lain dan mampu mengimplementasikan apa itu pluralisme dalam kehidupan.

Adanya fenomena keberagaman itu menjadi sesuatu yang unik dan menarik. Tetapi dibalik itu bisa menjadi adanya pemicu ketegangan yang dapat membawa pada kerusuhan, perselisihan dan konflik-konflik sosial, budaya, serta agama. Semakin hari kita semakin terpecah dan terbagi-bagi dalam sebuah kelompok berdasarkan warna kulit, bahasa, ras dan terbagi dalam kotak ideologi dan batas kebangsaan yang sempit. Ancaman lain adalah kemiskinan yang semakin membesar, kelaparan, serta terjangkitnya berbagai macam penyakit yang melumpuhkan daya hidup banyak orang. Permasalahan seperti ini bukan saja permasalahan orang Islam atau permasalahan orang Kristen, melainkan permasalahan seluruh umat manusia.¹ Kemudian secara umum ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan konflik antar umat pemeluk agama diantaranya yaitu pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap salah

¹ Victor I. Tanja, *Pluralisme Agama dan Problem Sosial Diskursus Teologi tentang Isu-isu Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka CIDESINDO, 1998), hlm. 19

satu pemeluk agama tertentu, kecemburuan sosial-ekonomi dan pertentangan kepentingan politik.²

Konflik yang disebabkan karena sikap keberagamaan yang eksklusif dapat kita jumpai dimana-mana dan di waktu yang sama masing-masing kelompok akan mempertahankan identitasnya dan menegaskan bahwa hanya satu agama yang memiliki kebenaran apapun agamanya. Misalnya dalam agama Kristen, Yesus Kristus adalah satu-satunya cara dimana orang bisa bertemu dengan Tuhan-Nya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh *Extra Ecclesiam Nulla Salus* “Tidak ada keselamatan dalam gereja”. Begitupun sebaliknya di dalam agama Islam, sehingga agama selain agama Islam dan Kristen perlu diselamatkan.³ Menurut Nurcholis Madjid, sikap eksklusif ini terjadi ketika melihat agama bukan agamanya, sedangkan agama-agama lain adalah jalan yang salah, yang menyesatkan bagi para pemeluknya.⁴ Adapun salah satu konflik yang ditimbulkannya yaitu penghancuran terhadap tempat ibadah yang diyakini sebagai tempat suci sering kita jumpai dalam realitas kehidupan. Hal ini sangatlah miris dan memprihatinkan, baik yang dilakukan oleh pemeluk agama yang sama ataupun dilakukan oleh pemeluk agama lain.⁵

Adapun beberapa konflik yang terjadi yang berkaitan dengan pluralisme adalah konflik Poso, dimana terjadi pembakaran rumah-rumah ibadat dan bahkan ada beberapa kelompok yang mengkambing hitamkan agama sebagai pemicunya. Kemudian pada tahun 1997-an terjadi konflik antar ras berupa penjarahan pertokoan, pada bulan Mei 1998 di Jakarta terjadi pembunuhan dan pemerkosaan nonpribumi, yang disusul daerah-daerah, konflik antar kelompok beragama berupa pembakaran gereja (Peristiwa Kepang, Jakarta) dan pembakaran Masjid di Kupang yang menyebar ke Ambon (Januari 1999), disusul konflik antar suku berupa pembunuhan dan perkelahian di Sambas

² M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Undersatnding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 49

³ Geradette Philips, *Melampaui Pluralisme*, (Malang: Madani, 2016), hlm. 63-67

⁴ Adeng Mughtar Ghozali, *Agama dan keberagamaan Dalam Konteks Perbandigan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 152.

⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2009), hlm.

Kalimantan Barat pada 1999 dan bentuk konflik sosial lainnya. Dan ini menjadikan semakin tepuruknya hubungan sosial lintas agama yang dapat menciptakan suasana kehidupan yang menegangkan. Selain itu juga ketika pluralisme tak lagi dihargai oleh banyak orang konflik pluralisme bisa saja terjadi di dalam dunia pendidikan, baik konflik pluralisme dari segi agama, budaya, maupun etnis. Oleh sebab itu pendidikan perlu diberi ruang dan tempat khusus untuk pembentukan dan penanaman nilai-nilai sikap.⁶

Pluralitas yang terjadi di masyarakat tidak selalu merupakan potensi untuk terjadinya sebuah konflik kalau dikelola secara bijak, santun, dan arif. Ia juga bisa menjadi sumber kekuatan manakala potensi masyarakat pada umumnya dan umat beragama pada khususnya bisa dikelola dan dikembangkan ke arah pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa. Hanya saja, upaya pengembangan ke arah pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa itu memerlukan kerja keras dan kemauan yang sungguh-sungguh serta kerjasama segenap unsur dan lapisan masyarakat, terutama untuk pengembangan ketahanan masyarakat lokal dan wawasan multikultural di seluruh masyarakat Indonesia.⁷

Untuk memecahkan berbagai persoalan yang terjadi seperti di atas, maka perlu adanya beberapa strategi yaitu melalui berbagai bidang seperti bidang sosial, politik, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Adapun pendidikan merupakan salah satu bidang yang perlu mendapatkan perhatian. Karena melalui pendidikan inilah generasi muda akan lebih siap dalam menjalani kehidupan yang berkualitas. Dan juga dalam pendidikan bukan saja mengenai transfer ilmu akan tetapi transfer *value*. Adapun nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai keagamaan, kebudayaan, dan pemikiran yang bisa diturunkan kepada generasi selanjutnya. Dari hal tersebut pendidikan dapat menjadikan masyarakat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang memiliki kepribadian yang beradab, bermartabat, terampil, demokratis, dan kompetitif

⁶ Choirul Fuad Yusuf, *Konflik Bernuansa Agama Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan), hlm. 1-2

⁷ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Beragama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 124

sesuai dengan fitrahnya. Apalagi hakikat dari pendidikan sendiri yaitu proses memanusiakan manusia.

Untuk itu pendidikan agama Islam dalam sebuah pendidikan dinilai sangat penting guna menanamkan nilai-nilai pluralis kepada siswa-siswi. Menurut Abdul Rahman Shaleh Abdullah aspek tujuan pendidikan Islam meliputi empat hal, yaitu: pertama, tujuan jasmaniyah yaitu manusia selaku khalifah di muka bumi disamping memiliki rohani yang teguh ia juga harus memiliki kemampuan jasmani yang sehat, dan ketrampilan-ketrampilan fisik. Kedua, tujuan rohaniyah yaitu tunduk dan patuh terhadap nilai-nilai yang diajarkan Allah Swt dan mengikuti teladan Rasulullah. Ketiga, tujuan akal, yaitu pengembangan intelegensia (kecerdasan) yang ada dalam otak manusia. Keempat, tujuan sosial yakni merupakan pembentukan kepribadian yang utuh dari ruh, tubuh dan akal.⁸ Hal ini di implementasikan dengan adanya identitas dan eksistensi individu yang tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk) yaitu dengan memiliki kepribadian yang utama dan seimbang. Dimana hal itu menitikberatkan pada perkembangan karakter yang unik, agar manusia mampu memperlakukan individu yang lain dengan cara yang baik. Dari situlah konsep etika, akhlak dan moral Islam berperan sangat penting agar mencapai keharmonisan.

Dan hal tersebut juga termuat dalam peraturan pemerintah RI nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 1: Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pasal 2 dan 3 menyatakan: Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta

⁸ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 71-74

berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.⁹

Sikap kasih sayang, cinta kasih, toleransi, tolong menolong, tenggang rasa dan menghormati perbedaan pendapat dan kepercayaan bergama dalam pluralisme sangat penting untuk di terapkan dalam dunia pendidikan. Sikap-sikap tersebut perlu ditanamkan agar peserta didik dari berbagai latar belakang dapat saling mengenal dan hidup berdampingan saling menghargai, mengakui keberagaman, bahkan dapat bekerja sama satu sama lain. Sehingga kekerasan dalam dunia pendidikan seperti tawuran antar pelajar, sikap pengasingan atau diskriminasi terhadap suatu lembaga pendidikan, dan aksi *bullying* antar siswa tidak terjadi di dalam dunia pendidikan.

Maka untuk mewujudkan hal itu dibutuhkan peran dari tujuan lembaga pendidikan atau visi dan misi yang memuat pendidikan karakter mengenai pluralisme. Karena visi dan misi suatu lembaga pendidikan akan mempengaruhi karakter peserta didik yang akan dihasilkan. Visi dan misi merupakan pandangan kedepan kemana suatu lembaga atau organisasi akan di arahkan. Semakin baik visi dan misi maka semakin baik pula sumber daya manusia yang dihasilkan. Oleh karena itu untuk mewujudkan peserta didik yang paham akan pluralisme implementasi visi dan misi harus dilaksanakan secara maksimal. Dalam hal ini peran kepala sekolah dan juga guru sangat penting guna mengimplementasikan visi dan misi di lingkungan sekolah melalui sebuah strategi, sehingga apa yang dicita-citakan bisa terinternalisasi dengan baik.

SMA N 3 Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bercita-cita mewujudkan suasana sekolah yang paham akan pluralisme. Upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan menjadikan nilai pluralisme dalam salah satu rumusan misinya yaitu yang berbunyi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme. Dari misi tersebut tergambar SMA N 3 Purwokerto berkeinginan kuat untuk menjadikan sebuah sekolah yang dilandasi oleh nilai

⁹ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad*, (Purwokerto: Pema An-Najah Press), hlm. 194

pluralisme. Untuk mewujudkan hal tersebut kepala SMA N 3 Purwokerto membuat strategi agar nilai-nilai pluralisme terinternalisasi dengan baik oleh warga disekolah seperti dengan mensosialisasikan pluralisme di setiap peringatan hari-hari besar, kemudian pada saat upacara, dan melalui papan visi misi yang ditempel di tempat-tempat yang sering dilihat warga sekolah. Selain itu juga kepala SMA N 3 Purwokerto mendayagunakan para pendidik di sekolah untuk mengintegrasikan nilai pluralime di dalam materi pembelajaran, salah satunya yaitu melalui pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Berdasarkan latarbelakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melihat dan mendalami sejauh mana misi puralisme di implementasikan di SMA N 3 Purwokerto. Maka disusun sebuah penelitian yang berjudul **Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 3 Purwokerto.**

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Implementasi merupakan penerapan dari sebuah ide dan penerapan tersebut melibatkan sebuah proses yang terjadi pada suatu tindakan sehingga memberikan dampak tertentu, baik berupa sikap maupun nilai tertentu. Implementasi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses penerapan yang dilakukan oleh seseorang dan memiliki dampak terhadap perubahan sesuatu. Adapun implementasi menurut penulis merupakan sebuah kegiatan yang terencana dengan baik dengan berdasarkan pada aturan atau norma untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Misi

Misi merupakan pernyataan terhadap apa yang harus dilakukan oleh suatu lembaga dalam usahanya untuk mencapai visi. Sedangkan visi merupakan tujuan apa yang akan dicapai dalam suatu lembaga. Dari penjelasan tersebut misi berisi sejumlah rencana-rencana yang bersifat umum tentang berbagai jenis program kegiatan yang akan

direalisasikan. Adapun misi SMA N 3 Purwokerto yang dijadikan sebagai obyek penelitian yaitu memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme.

3. Pluralisme dalam pendidikan agama Islam

Pluralisme dalam kamus “*The Random House Dictionary of the English Language*” kata *plural* antara lain diartikan *pertaining or involving a plurality of persons or things*” (berkenaan dengan banyak hal). Kata *pluralism* diartikan *a theory that reality consists of two or more independent elements* (suatu teori bahwa realitas terdiri dari dua unsur independen atau lebih). Kata *plurality* (pluralitas) diartikan “*state or fact of being plural*” (keadaan atau fakta yang bercorak majemuk). Jadi pluralisme merupakan paham mengenai adanya kemajemukan.¹⁰

Selain pengertian diatas plural juga sama maknanya dengan *jam'* atau *majmu'* yang berarti lebih dari satu atau perkumpulan yang terdiri dari beberapa hal. Dalam bahasa Arab, ada kata *jama'ah* yang menunjukkan arti kebersamaan. Dalam shalat, *jama'ah* berarti shalat yang dilakukan secara bersama-sama antara imam dan ma'mum. Dalam konteks sosial, ada kata *jam'iyah* yang berarti organisasi atau perkumpulan orang banyak dan *ijtima'iyah* yang berarti sosial-kemasyarakatan. Dalam konteks hubungan antara budaya dalam masyarakat pluralisme merupakan paham yang memberikan sebuah kebebasan kepada setiap kelompok untuk tetap memegang identitas kelompoknya, tetapi dalam beberapa hal ada identitas yang sama.¹¹

Sedangkan pluralisme menurut Gus Dur, pluralisme adalah sebuah pandangan yang menghargai dan mengakui adanya keragaman identitas, seperti budaya, suku, ras, agama, dll. Gus dur kemudian menganalogikan dengan sebuah rumah besar yang terdiri dari beberapa kamar, dan semua orang mempunyai kamarnya masing-masing. Saat didalam kamar mereka berhak melakukan apapun di dalam kamarnya, akan tetapi ketika di luar

¹⁰ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 17

¹¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 180-182

kamar seperti disuatu ruangan, mereka wajib melebur guna kepentingan bersama, mereka wajib bekerjasama menjaga, dan merawat tersebut. Jika dikaitkan dengan negara, semua warga yang tinggal di rumah NKRI maka wajib menjaga keamanan dan merawat NKRI yang dibangun atas dasar Pancasila.¹²

Adapun pengertian pendidikan dalam Islam dikenal dengan istilah *tarbiyah* yang diturunkan dari kata *ar-rabb* yang artinya pemilik, memperbaiki dan merawat. At-tarbiyah berarti juga proses penyampaian sesuatu sampai pada batas kesempurnaan yang dilakukan tahap demi tahap. Pendidikan sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana melalui proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan agama Islam adalah salah satu pendidikan yang turut membentuk akhlak siswa menjadi insan yang bertaqwa dan beriman.¹³

Dengan demikian menghargai pluralisme dalam pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan kehidupan harmonis dan berdampingan dalam lingkungan yang sama. Hal tersebut dapat dibangun melalui pengembangan sikap, keyakinan, nilai-nilai, dan norma yang ada pada manusia khususnya yang berkaitan dengan hubungan antar kelompok. Sehingga tercapailah kesadaran sosial bahwa tiap manusia hidup di tengah masyarakat yang plural dari segi agama, budaya, etnis, dan berbagai keragaman sosial dan tentunya hal itu dilakukan melalui suatu pembinaan yaitu melalui pendidikan, salah satunya adalah pendidikan agama Islam.

Secara umum dapat dijelaskan maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme di implementasikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam

¹² Taufani, *Pemikiran Pluralisme Gus Dur*, Vol 19 No. 2. Desember 2018, hlm. 202

¹³ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangkaraya: Erlangga, 2011), hlm. 143-144.

dan budi pekerti oleh guru-guru di sekolah menengah atas. Target akhir dari penelitian ini adalah bagaimana peserta didik dapat memahami nilai-nilai pluralisme sehingga terbangun etika dan kepribadian yang arif (sikap pluralis) didalam kehidupan ditengah masyarakat yang majemuk ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: mengetahui implementasi misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Purwokerto.

Adapun manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sumbangan keilmuan dibidang pendidikan agama Islam dan budi pekerti, khususnya dalam implementasi misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan agar dapat menjadi salah satu referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga menjadi salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjan Pendidikan (S. Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

2. Manfaat Praksis

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu memberikan informasi dan tambahan khazanah keilmuan kepada pembaca mengenai implementasi misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran PAI.

Serta untuk memberikan masukan kepada dewa guru dan stafnya, peserta didik maupun masyarakat luas tentang pentingnya menghargai pluralisme dalam pembelajaran PAI.

E. Kajian pustaka

Yang dimaksud dengan kajian pustaka adalah kajian buku-buku utama terkait dengan obyek atau variable penelitian ditambah dengan kajian hasil penelitian orang lain yang relevan agar membantu penelitian untuk membangun “*Body of knowledge*” dari penelitian yang dilakukan.¹⁴ Adapun buku yang dijadikan kajian pustaka pada penelitian ini diantaranya, buku *Islam dan Pluralitas* karya DR. Mohammad Imarah yang di dalamnya memaparkan tentang beberapa pluralisme dalam berbagai sektor bukan saja agama tetapi pluralitas didalam bangsa, sosial, dan politik.

Kemudian menurut penelusuran penulis, terdapat beberapa skripsi yang membahas tentang pluralisme dengan fokus yang berbeda-beda antara lain:

1. Mahdalena khoirunnisa (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Pluralisme K.H. Abdurrahman Wahid dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitian skripsi tersebut menjelaskan tentang implementasi konsep pluralisme menurut K.H Abdurrahman Wahid dalam pendidikan agama Islam. Adapun kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pluralisme. Perbedaanya dengan penulis yaitu penulis membahas tentang implementasinya dilapangan.
2. Skripsi siti fatimah azzahra (2017) yang berjudul “Studi Deskriptif Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Materi Pendidikan Agama Sekolah Menengah Atas” dalam skripsinya membahas tentang nilai-nilai pluralisme yang ada dalam muatan materi pendidikan agama islam tingkat sekolah menengah atas yang meliputi: prilaku kontrol diri, keharusan berperilaku husnudzon (berprasaangka baik), rukun, toleransi, dan senantiasa menciptakan suasana

¹⁴ Umi Zulfa, *modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 150.

perdamaian. Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas pluralisme. Adapun perbedaannya adalah fokus penelitian yang dilakukan penulis adalah kebijakan yang diberikan guna mengimplementasikan misi pluralisme dalam pembelajaran PAI.

3. Kladius Himang (2017) “Analisis Sikap Pluralis Terhadap Agama dan Budaya Siswa-Siswi SMP Pangudi Luhur 1 dan SMP NEGERI 5 Yogyakarta Kelas VII Tahun Ajaran 20116-2017”. Dalam skripsi tersebut berfokus untuk mengetahui tingkat perbedaan pluralis antar siswa sehingga jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan perbandingan. Kaitannya dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai pluralisme. Perbedaannya adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif.

F. Sistematika pembahasan

Untuk lebih mudah dan lebih jelas dalam penyusunan skripsi ini maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian teori. Kajian dan landasan teori yang berhubungan dengan analisis teori yang digunakan terkait dengan implementasi pluralisme yang akan dijadikan sebagai bahan acuan penelitian. Yang meliputi pengertian Misi, implementasi Misi, konsep pluralisme, pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, dan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, setting penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, uji keabsahan data, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data dan analisis data.

Bab V, penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 3 Purwokerto maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan misi memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

1. Strategi kepala sekolah mensosialisasikan misi, dan menjalankan perannya sebagai manajer yang mendaya gunakan sumber daya manusia dalam sekolah melalui kerjasama yang terkait pelaksanaan kegiatan untuk mewujudkan misi yaitu melalui pendaya gunaan guru untuk mengintegrasikan misi kedalam kegiatan intrakurikuler, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman nyaman, dan cinta damai
2. Sikap menghargai pluralisme yang ada di SMA N 3 Purwokerto merupakan hasil dari pengintegrasian misi kedalam pembelajaran salah satunya yaitu dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu dengan penggunaan pendekatan dan juga metode yang digunakan oleh pendidik di dalam pembelajaran. Kemudian didalam pembelajaran juga guru menjalankan perannya sebagai contoh keteladanan yang baik dengan bersikap lemah lembut, ramah kepada semua peserta didik, memperhatikan semua siswa yang ada dikelas termasuk memperhatikan setiap pertanyaan atau pendapat yang disampaikan peserta didik dan bersikap terbuka terhadap masukan yang diberikan peserta didik. Adapun sikap yang menghargai pluralisme yang diimplementasikan peserta didik menghormati guru yang sedang menjelaskan, menerima nasihat-nasihat guru dalam proses pembelajaran, bertoleransi ketika ada teman non muslim yang ikut dalam pembelajaran PAI, kemudian menjaga perdamaian dikelas, kemudian ketika ada peserta

didik yang bertengkar maka dileraikan, kalupun mau ditegur maka dengan cara yang baik, bersikap baik kepada semua teman, dan membantu sesama yang sedang susah tanpa membedakan latar belakang mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat berguna dan memberikan manfaat dalam meningkatkan sikap pluralis di SMA N 3 Purwokerto sebagai berikut:

1. Untuk guru: kembangkan lagi wawasan pluralis di kalangan guru dengan mengadakan kajian-kajian tentang pluralisme seperti kunjungan tempat ibadah sebagai bentuk toleransi keberagaman ataupun mengadakan pentas budaya ditingkat sekolah
2. Untuk walimurid: diharapkan turut membantu dan juga bekerjasama dalam memberi pengawasan kepada siswa ketika sedang dilingkungan keluarga dan masyarakat serta bisa memberi contoh yang baik
3. Untuk sekolah: menjalin komunikasi yang lebih lagi antara pihak sekolah dan walimurid
4. Untuk Kepala Dinas Pendidikan: diharapkan untuk memasukan paham pluralisme di seluruh lembaga pendidikan

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai nikmat dan karunia-Nya yang tak terhitung. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Misi Memperkokoh Sikap yang Menghargai Pluralisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 3 Purwokerto”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Peneliti menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karenanya kritik dan masukan

yang bersifat membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan guna menyempurnakan penelitian ini, supaya bisa bermanfaat bagi pengembangan keilmuan di dunia pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama islam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian yang dapat peneliti paparkan semoga dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya serta pembaca pada umumnya.





IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press.
- Calam Ahmad dan Amnah Qurniati 2016. *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan*. *Jurnal SAINTIKOM*, Vol. 15, No. 1, Januari.
- Ghozali, Adeng Muchtar. 2004. *Agama dan keberagaman Dalam Konteks Perbandingan Agama Bandung*: Pustaka Setia.
- Hadi, Amiril dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan Asari, Fahrudin, dan Siti Halimah. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, *Edu Religia*, Vol 1 No 4, Oktober-Desember.
- Hasyim, Umar. 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kemerdekaan Antar Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Muhammad Imarah. 1999. *Islam dan Pluralitas Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ismail, Faisal. 2014. *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangkaraya: Erlangga.

- Mahmudin, Afif Syaiful. 2018. *Pendidikan Islam dan Kesadarn Pluralisme*. Ta'limuna, Vol. 7, No. 1, Maret.
- Muflihina, Muh Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: CV. Gema Nusa.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustrari Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Ningsih, Tutuk 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Philips, Geradette. 2016. *Melampaui Pluralisme*. Malang: Madani.
- Roqib, Moh. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad*. Purwokerto: Pesma An-Najah Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tanja, Victor I. 1998. *Pluralisme Agama dan Problem Sosial Diskursus Teologi tentang Isu-isu Kontemporer*. Jakarta: Pustaka CIDESINDO, 1998

Taufani, 2018. *Pemikiran Pluralisme Gus Dur*, Vol 19 No. 2. Desember.

Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Yaqin, M Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Undersatnding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media

Yusuf, Choirul Fuad. 2013. *Konflik Bernuansa Agama Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan

Zulfa, Umi. 2019. *modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.



IAIN PURWOKERTO